

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum *go public* periode 2009 sampai 2013 mengalami fluktuasi dalam periode tersebut. Rata-rata rasio CAR masing-masing tahun 2009 sebesar 17,81%, tahun 2010 16,62%, tahun 2011 15,03%, tahun 2012 15,51%, tahun 2013 16,04%. Rasio CAR yang tertinggi dari periode tersebut dicapai oleh Bank Capital Indonesia dengan rasio CAR sebesar 44,62% pada tahun 2009 dan terendah oleh bank ICB Bumiputera dengan rasio sebesar 10,12%. Walaupun demikian dari gambaran keseluruhan terlihat dalam kondisi sehat dengan nilai CAR melebihi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.
2. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada Bank Umum *go public* periode 2009 sampai 2013 terdapat dua bank yang belum pernah mendapatkan rasio ROA diatas ketetapan 1,5% secara 5 tahun berturut-turut. Bank tersebut adalah Bank Artha Graha Internasional dan Bank ICB Bumiputera. Bank ICB Bumiputera merupakan bank dengan kondisi terburuk dan dikatakan kurang sehat. Dikatakan demikian karena selama periode 2009-2013 mengalami kondisi rasio ROA yang negatif. Hal ini berdampak buruk terhadap bank tersebut nantinya karena akan mengurangi tingkat kepercayaan dari masyarakat. Bank yang mengalami kinerja baik ditunjukkan oleh Bank Rakyat Indonesia dengan selama 4 tahun berada pada tingkat rasio ROA tertinggi dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat dengan berasumsi keuntungan bank yang cukup besar setiap tahunnya.
3. Gambaran penyaluran kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum *go public* periode 2009 sampai 2013 mengalami kenaikan rata-

rata setiap tahunnya. Namun ada tiga bank yang belum memenuhi selama 5 tahun berturut-turut batas bawah LDR yang telah ditetapkan oleh Bank

Indonesia yaitu sebesar 78%, bank tersebut adalah Capital Indonesia, Bank Central Asia dan Bank Mega. Sehingga ketiga Bank tersebut dikenakan sanksi berupa kenaikan Giro Wajib Minimum sebesar 0,1% dari Dana Pihak Ketiga setiap kekurangan 1% rasio LDR. Hal ini jelas sangat berpengaruh kepada kegiatan usaha bank karena jumlah Dana Pihak Ketiga yang seharusnya digunakan untuk penyaluran kredit harus dialokasikan kepada kenaikan Giro Wajib Minimum sehingga komposisi Dana Pihak Ketiga menjadi lebih kecil dan berpengaruh kepada penyaluran kredit di tahun berikutnya.

4. Pengaruh kecukupan modal terhadap penyaluran kredit memiliki hubungan yang negative. Artinya ketika kecukupan modal meningkat akan berbanding terbalik dengan penyaluran kredit yang akan menurun. Hal yang sama terjadi ketika kecukupan modal menurun maka penyaluran kredit meningkat.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap penyaluran kredit memiliki pengaruh positif. Artinya ketika profitabilitas mengalami peningkatan maka penyaluran kreditpun akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Untuk pihak manajemen bank agar lebih memperhatikan profitabilitas bank dengan menjaga agar tetap berada diatas atau sama dengan batas minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5% dengan cara penggunaan aktiva secara optimal sehingga dapat berpengaruh yang besar terhadap penyaluran kualitas kredit nantinya. Selain kualitas kredit terjamin dengan komposisi laba yang tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari masyarakat.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variable lain diluar variable yang telah diujikan agar penelitian dapat memberikan wawasan yang luas dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Misalnya dengan menambahkan variable *BI rate*, Inflasi, DPK, tingkat suku bunga BI dan lain sebagainya.